

PENGELOLAAN PENGEMBANGAN HOMESTAY DALAM MENDUKUNG DESA WISATA DI DESA KEMBANG KUNING LOMBOK TIMUR

Husnul Hidayati¹, Putri artina ningsih², yuliana³, lalu rezki ananda⁴, tina apriani⁵, m. Nasriadi⁶, syelina de sahara⁷, baiq yaumil khairiah⁸, raehanun⁹, raihanun¹⁰, lalu ria putriadi¹¹, anisa zahwa hasan¹², baiq rima ulfa¹³, khofif rizki¹⁴.

Universitas Islam Negeri Mataram

Email: 200104074.mhs@uinmataram.ac.id

Abstrak: desa kembang kuning merupakan salah satu desa wisata yang berada di pulau lombok yang sangat diminati oleh wisatawan mancanegara. Banyaknya wisata luar yang datang dan memanfaatkan fasilitas homestay yang memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan homestay di desa kembang kuning, sehingga memerlukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis tentang kondisi homestay ditinjau dari pengembangan pengelolaannya, pelaku, produk serta cara promosinya yang bukan hanya menarik wisatawan lokal, akan tetapi dapat meningkatkan daya tarik terhadap wisatawan luar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan observasi, wawancara serta studi pustaka. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa dari struktur kelembagaan pokdarwis sudah menjalin kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah. Pelaku pengembangan homestay di desa kembang kuning dibagi menjadi dua yaitu pemberdayaan masyarakat desa serta pemilik homestay. Adapun beberapa atraksi sebagai produk lokal yang bisa dinikmati oleh wisatawan yang tinggal pada homestay kembang kuning diantaranya terdapat keindahan alam dengan view persawahan sambal menikmati kuliner tradisional desa tersebut.

Kata kunci: homestay, desa wisata, pengembangan, pengelolaan

Pendahuluan

Di Indonesia pariwisata menjadi salah satu industri yang menjadi andalan Indonesia yang dapat mendukung perekonomian masyarakat. Karena pada dasarnya pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan untuk mendapatkan kebutuhan yang bukan dari realisasi kegiatan pekerjaan. Seiring berkembangnya waktu dengan meluasnya definisi pariwisata, daerah tujuan wisata semakin berkembang. Salah satu tujuan destinasi wisata yaitu pedesaan atau yang biasa disebut dengan desa wisata.

Pariwisata adalah salah satu faktor yang dapat dikembangkan oleh daerah masing-masing dengan potensi alam yang dimilikinya. Pengembangan pariwisata adalah salah satu bentuk untuk menunjukkan potensi suatu desa. Dalam hal ini, pengembangan desa wajib mengetahui secara lebih jelas terkait karakteristiknya, kelebihan juga kelemahan desa tersebut. Pengembangan desa wisata bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Sehingga, daya tarik yang sudah ada. Sehingga, daya tarik yang sudah ada dikembangkan menjadi suatu ciri khas atau karakteristik tertentu bagi desa tersebut dan dapat menjadi daya tarik wisata.

Kementerian pariwisata serta ekonomi (kemenparekraf) RI telah memberikan perhatiannya kembali pada pengembangan potensi desa wisata dan homestay. Pengelolaan homestay merupakan salah satu

unsur penting dalam mendukung desa wisata (Yong 2010). Seperti yang kita ketahui homestay merupakan salah satu produk usaha pariwisata yang dikelola secara langsung oleh masyarakat di desa wisata dan menjadi akomodasi bagi wisatawan yang tertarik untuk melihat serta menikmati secara langsung kehidupan masyarakat di desa wisata (Muhammad Fauzan : 2020). Menurut Lannier dan Berman pada Ibrahim dan Razzaq

(2010) dijelaskan bahwa akomodasi homestay adalah keberadaan wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi memilih untuk menyewa akomodasi selama berwisata menggunakan fasilitas pariwisata yang berupa tempat tinggal rumah pribadi atau rakyat yang memiliki kamar kosong didalamnya dengan tujuan untuk bertemu serta berinteraksi secara langsung dengan wisatawan sembari menambah penghasilan kepada pemilik tempat tinggal dari biaya yang dibebankan kepada wisatawan tersebut. Menurut data kementerian pariwisata (kemenpar) RI tahun 2017 desa kembang kuning diresmikan sebagai salah satu desa wisata terbaik yang terletak di wilayah Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa wisata kembang kuning terletak dibawah kaki gunung Rinjani dengan curah hujan 3000 mm dan suhu 25 derajat Celsius serta dengan ketinggian yang dimilikinya adalah 600 mdpl. Desa yang subur dengan pemandangan yang indah sekaligus infrastruktur jalan yang baik dan udara sejuk yang jauh dari kata polusi, sehingga menjadi daya tarik bagi parawisatawan lokal bahkan wisatawan dari berbagai mancanegara.

Salah satu parawisata yang dikembangkan di desa kembang kuning adalah melalui pengelolaan homestay. Pengelolaan parawisata secara optimal perlu didukung melalui layanan homestay yang baik juga, sehingga cara pengembangan homestay dapat dilakukan melalui tiga komponen utama diantaranya kelembagaan, pelaku dan produk. Jika ditinjau dari kelembagaannya yaitu seperti adanya pokdarwis yang dapat mengatur jalannya kegiatan para wisatawan di desa wisata, dan dapat mengadakan yang dapat membantu dalam pengembangan para program homestay. Kelembagaan tidak dapat berjalan tanpa adanya pelaku yang langsung menjalankan program pengelolaan pengembangan homestay ini. Sedangkan komponen produk merupakan produk yang ditawarkan sebagai atraksi wisata (damanik, 2014).

Menurut hasil wawancara dengan salah satu pengelola wisata di desa kembang kuning bahwa terdapat sekitar 12 homestay dengan fasilitas yang baik dan pemandangan yang langsung menuju keindahan sawah sehingga memberikan dampak positif bagi pengembangan desa wisata begitupun bagi masyarakat pula, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Sehingga berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, penulis akan meneliti sebuah topik yang berjudul "pengembangan pengelolaan homestay dalam mendukung desa wisata di desa kembang kuning, Lombok Timur".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi fenomena tersebut terjadi dengan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang ada di desa wisata kembang kuning Lombok Timur. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Metode wawancara dilakukan dengan mewawancarai pemilik homestay dan mewawancarai masyarakat desa kembang kuning. Sedangkan metode observasi ini dilakukan dengan cara mengobservasi mulai dari keadaan homestay, pengelolaannya dan pengembangan seperti apa yang dilakukan oleh pemilik homestay sehingga terkenal sampai ke mancanegara. Penelitian ini dilakukan selama 45 hari di desa kembang kuning, Kecamatan Sikur, Lombok Timur NTB.

Hasil dan pembahasan Kelembagaan

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa adanya pokdarwis sebagai kelembagaan di desa kembang kuning. Pokdarwis ini merupakan kelembagaan informal yang dibentuk oleh anggota masyarakat yang memiliki tingkat kepedulian tinggi dalam mengelola dan mengembangkan pariwisatanya. Selain itu, pokdarwis ini memiliki peran yang sangat

penting dalam mewujudkan sadar wisata serta sapta pesona di desa tersebut (rahim, 2012).

Pelaku pengembangan homestay di desa wisata, tepatnya di desa kembang kuning lombok timur terdapat 12 homestay dengan kapasitas 2-3 orang.

Tabel 1 : homestay yang berada di desa kembang kuning

No.	Nama homestay	Pengelola
1.	Bale kembang kuning homestay	Bumdes syari'ah
2.	Green haven homestay	Makbul khairi
3.	Hakiki inn	Baiq rusmiati
4.	Al-sasaki homestay	
5.	Mu homestay	Musanip
6.	Izzi homestay	Tarmizi tahir
7.	Kembang kuning cottage	L. M. Taat, ss
8.	Bunga homestay	Pajrin
9.	Bale bangket homestay	Ramli ahmad
10.	Link homestay	L. Padli saipudin
11.	Ella homestay	Ella
12.	Les rezeires	L. Azhar

Berdasarkan tabel 1 terdapat beberapa homestay dengan jumlah 100 kamar untuk keseluruhannya yang dikelola oleh bumdesa syariah kembang kuning maupun oleh masyarakat.

Pengembangan homestay menjadi komponen krusial bagi keberlangsungan desa wisata. Dari prasiasa (2011) bahwa komponen yang harus ada dalam pengembangan desa wisata salah satunya merupakan adanya partisipasi masyarakat lokal. Gerombolan pelaku pengembangan wisata di desa wisata artinya kelompok pemberdayaan warga dan pemilik homestay. Pertama, jika dipandang pada proses pemberdayaan masyarakatnya, dikatakan bahwa warga di desa kembang kuning mempunyai inisiatif sendiri pada melakukan kegiatan social untuk perubahan kondisi sosial masyarakat. Pemberdayaan tersebut mampu terjadi karena adanya partisipasi rakyat itu sendiri. Partisipasi rakyat pada desa kembang kuning melalui pemberdayaan kelompok yaitu training umkm, kelompok kerajinan, sanggar tari dan mengikuti berbagai macam penyuluhan. Nah, gerombolan - kelompok tersebut saling berinteraksi pada meningkatkan pengembangan produk homestay di desa wisata kembang kuning.

Kedua, bila dicermati dari pelaku pengembangan homestay terhadap pemilik homestay bahwa melalui desa wisata warga akan diuntungkan dengan banyaknya wisatawan yang menunjungi lokasi tersebut (widyaningsih, 2019). Program homestay di desa kembang kuning mengkategorikan pada willing participants karena secara umum dikuasai pemilik dari homestay di desa tersebut telah memasang papan pengenal atau papan nama.

Pemilik homestay mampu berinteraksi secara pribadi dengan tamu yang menginap di desa wisata kembang kuning sembari makan atau meminum minuman spesial desa wisata tersebut. Kedekatan pemilik homestay dengan wisatawan memberikan kesan tersendiri bagi wisatawan yang dikemas dalam pelayanan yang baik, sopan dan ramah.

Terutama di desa wisata kembang kuning yang terkenal akan keramahannya terhadap tamu-tamu yang datang dari luar.

Produk pengembangan homestay

Produk yang dimiliki oleh desa wisata kembang kuning akan menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi desa wisata tersebut. Atraksi sebagai produk lokal desa kembang kuning diantaranya dapat dilihat dari keindahan alamnya, kuliner tradisional dan keseniannya.

Keindahan alam, saat ini keindahan alam yang dimiliki oleh desa wisata kembang kuning seperti keindahan persawahan yang menjadi salah satu keindahan alam yang alami. Keindahan sawah yang semakin sulit ditemukan karena banyaknya pembuatan bangunan, akan tetapi di desa kembang kuning view sawahnya masih belum ditutupi bangunan rumah atau bangunan lainnya. Sehingga view sawah yang masih alami dan hamparan sawah yang cukup luas mengalihkan pandangan wisatawan untuk menyaksikan keindahan alam yang dimiliki oleh desa kembang kuning. Selain view sawah yang indah, tidak kalah indah lagi wisata alam yang ada di desa kembang kuning, seperti wisata alam air terjun sarang walet, sunrise, rice field view dan village tour. Oleh sebab itu, banyak sekali homestay yang menghadap langsung ke view sawah menjadi daya tarik bagi wisatawan.



Gambar 1:

Keindahan alam dari salah satu homestay di desa kembang kuning

Kuliner tradisional, kuliner yang bisa dinikmati di desa kembang kuning yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. Beberapa produk-produk lainnya yang dikembangkan di desa kembang kuning diantaranya adalah olahan kopi tradisional, olahan minyak kelapa tradisional, olahan abon rebong, olahan aneka jajan dodol, olahan teh dari daun kopi, olahan serbat jahe, olahan permen jahe, face masker kopi, olahan aneka kripik dan aneka jajanan kripik lainnya. Fun factnya kebanyakan wisatawan mancanegara menikmati kuliner yang ada di desa kembang kuning lebih memilih membeli prosesnya daripada hasilnya. Artinya bahwa wisatawan tersebut ikut andil dan menyaksikan dalam proses pembuatannya, seperti pembuatan kopi.

Kerajinan, di desa wisata kembang kuning memang secara konkret tidak memiliki kerajinan. Namun, seperti yang diketahui bahwa desa kembang kuning melakukan kolaborasi dengan desa yang lainnya seperti desa Loyok, Kotaraja, Pringgasela, Tetebatu, Lendang Nangka Utara dan masih banyak lagi dalam hal melakukan pemasaran produk. Artinya desa kembang kuning memasarkan produk kerajinan yang berasal dari desa – desa yang menjalin kerjasamanya dengan cara mempromosikan ke wisatawan mancanegara yang berkunjung ke desa tersebut yang diletakkan di Bumdes Mart Desa Kembang Kuning. Beragaman jenis kerajinan yang dijual diantaranya gerabah, tas dan dompet yang terbuat dari bambu, asbak bambu lonceng dan masih banyak lagi.



Gambar 3:

Salah Satu Produk Kerajinan Dari Desa Loyok Yang Dipasarkan Oleh Masyarakat Desa Kembang Kuning.

Adapun kesenian yang dimiliki oleh masyarakat desa kembang kuning diantaranya adalah gamelan, klentang yang terbuat dari besi, rebana yang terbuat dari kulit kambing dan tongke' yang terbuat dari bambu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan pengembangan homestay terdapat tiga komponen utama yaitu kelembagaan, pelaku pengembangan homestay dan produk pengembangan homestay. Kembang kuning desa kembang kuning memiliki pokdarwis sebagai kelembagaannya yang berfungsi untuk mengatur kegiatan jalannya pariwisata yang ada di desa tersebut serta berperan penting dalam salah satu proses pengembangan dan pengelolaan desa wisata tersebut jika dilihat dari segi pelaku pengembangan homestay yang menjadi komponen penting dalam keberlangsungan desa wisata ada dua yakni kelompok pemberdayaan masyarakat dan pemilik homestay. Selain itu, jika dilihat dari segi produk yang terdapat di desa wisata kembang kuning sangatlah banyak, diantaranya seperti keindahan alam, kuliner tradisional maupun keseniannya yang menjadi daya tarik tersendiri dan akan dinikmati oleh para wisatawan yang berkunjung ke wisata kembang kuning.

Referensi

- Abid affandi wedatama, dkk. (2018). Pengembangan homestay berbasis masyarakat pada kampung homestay brobudur. Jurnal pengembangan kota, 6(2), 135-143
- Damanik, fitharia khairina. (2014). Homestay sebagai usaha pengembangan desa wisata kndari. Jurnal teknik pwk, 3, 1060-1071.
- Dea prasetyawati, dkk. (2019). Peningkatan kemampuan pengelolaan homestay di desa wisata batulayang kabupaten bogor jawa barat, indonesia.
- Heni widyaningsih. 2020. Pengembangan pengelolaan homestay dalam mendukung desa wisata diro sendangmulyo, kecamatan minggir, kabupaten sleman. Jurnal pariwisata dan budaya, 11(1), 9-1
- Ibrahim, y., & razzaq, a. R. A. (2010). Homestay program and rural community development in Malaysia. Journal of Ritsumeikan Social Sciences and humanities, 2(3), 7-4
- Kemenpar. (2019). Pengembangan desa wisata berbasis perdampungan melalui perguruan tinggi. Jakarta: kemenpar.

- Muhammad fauzan noor. (2020). Pembangunan homestay sebagai fasilitas pariwisata penunjang kesejahteraan masyarakat desa budaya pampang, samarinda. *Jurnal epigram*, 17 (2), 133-141.
- Nita, s. (2021). Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata kembang kuning kecamatan sikur kabupaten lombok timur (doctoral dissertation, universitas mataram).
- Oka a. Yoeti. (2011). Pengantar ilmu pariwisata, jakarta : pradnya paramita
- Rahim, firmansyah. (2012). Pedoman kelompok sadar wisata. Jakarta:
- Sari, n. P. R., & sri, a. A. P. (2018). Pengembangan homestay berbasis masyarakat di desa wisata nyuh kuning, ubud bali. *J. Kepariwisata*, 2(2), 77-92.
- Sulistyawati, a. S., & suarka, f. M. Pengembangan penginapan lokal (homestay) untuk mendukung desa wisata tista, kecamatan kerambitan, kabupaten tabanan.
- Susanti, r., suprina, r., & gantina, d. (2021). Pelatihan pengelolaan homestay di desa muntei, madobag dan matotonan, kec siberut selatan, kab. Kep. Mentawai. *Jurnal pemberdayaan pariwisata*, 3(1), 45.
- Widyaningsih, heni. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dalam pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap social budaya di desa sendang agung, minggir, sleman. *Journal of indonesian tourism, hospitality and reaction*. 2, 68-76.
- Yonk, wall g & long. (2010). Balinese homestays : an indigenous response to tourism opportunities. In r.